

**DETEKSI POTENSI RESIKO KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN
DENGAN MENGUJI PENGARUH KUALITAS AUDIT, SIZE, LEVERAGE
DAN FINANCIAL TARGET TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL**

*Deteksi Potensi
Resiko
Kecurangan pada
Laporan
Keuangan
dengan Menguji
Pengaruh
Kualitas Audit,
Size, Leverage
dan Financial
target terhadap
Manajemen Laba
Riil*

INDARTI

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Email : indarti.sam9@gmail.com

ABSTRACT

This study is purposed to detect the potential risk of fraud in financial statements by examining the influence of audit quality, firm size, leverage, and financial target on real profit management. Audit quality in this study is measured by grouping Public Accountant Office into Big Four and Non Big Four and Auditor industrial specialization. Firm size is measured using Total Assets, Leverage and Financial Targets.

The data used in this research are secondary sourced from the financial statements of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. Using purposive sampling, there will be taken some samples to use. Data analysis method used is multiple linear regression tests using SPSS version 20. The samples selected based on purposive sampling method with population of 134 companies and a sample of 21 companies. Analysis technique methods used are descriptive statistic analysis, classical assumption test, F-statistic hypothesis test to examine the influence altogether with 5% level of accountability, and to test the partial coefficient regression, we used t-statistic test.

The results show that Audit Quality, Firm Size, Leverage and Financial Targets significant.ly influence the fraud on financial statements with Real Profit Management proxy. Mean while, Audit Quality and Leverage have partial significant influences on financial statements frauds.

Keywords : Audit Quality, Firm Size, Leverage and Financial Targets on Real Management Profits.

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian Leuz et al. (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara- negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Gerayli et al. (2011), tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Adanya asimetri informasi (information asymmetry) ini memungkinkan manajemen untuk melakukan modifikasi laba. Manajemen laba atau modifikasi laba

097

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
OKTOBER 2017

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 5 No. 2, 2017
pg. 086-181
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai pasar perusahaan. Menurut Scott (2000) dalam Pratiwi (2009) manajemen dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Kasus manajemen laba di Indonesia yang terjadi pada tahun 2002 adalah kasus perusahaan Kimia Farma yang diduga melakukan mark up laporan keuangan dengan menggelembungkan laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002). Kasus Lippo Bank dengan menerbitkan 3 (tiga) versi laporan keuangan sekaligus dan saling berbeda antara satu dan lainnya, yaitu laporan yang dipublikasi dalam media massa, kepada Bapepam, dan kepada manajer perusahaan. (Bapepam, 2003).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stake holder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Terdapat motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik yang sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory), yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis dan political cost hypothesis (Watts dan Zimmerman 1990). Dalam bonus plan hypothesis dijelaskan bahwa pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

2.1. Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Menurut Roychowdhury (2006:337), manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan suatu tindakan manajemen yang menyimpang praktik bisnis perusahaan secara normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan. Akan tetapi, target laba terpenuhi tidak selalu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan meskipun target telah tercapai. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode berjalan. Sedangkan manajemen laba melalui manipulasi akrual dapat dilakukan selama periode akuntansi berjalan perusahaan. Menurut Roychowdhury (2006: 340), manajemen laba melalui aktivitas riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya-biaya diskresioner.

a) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan salah satu jenis aktivitas dari laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan. Arus kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang dikala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFOt /At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 (St /At-1) + \alpha_3 (\Delta St /At-1) + \epsilon_t$$

b) Biaya Diskresioner

Biaya diskresioner merupakan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akrual dengan output. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan risiko menurunkan arus kas periode mendatang. Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut: $DISEXPt/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta(St/At-1) + \epsilon_t$

c) Biaya Produksi

Strategi ini dapat menurunkan cost of goods sold dan meningkatkan laba operasi. Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya produksi menggunakan biaya produksi abnormal (ABN_PROD). Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PRODt/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(DSt/At-1) + \beta_3(DSt-1/At-1) + \epsilon_t$$

2.2. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (big-4 accounting firms) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (non big-4 accounting firm).

2.3. Leverage

Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo, 1996 dalam Agnes, 2001:93).

2.4. Target Keuangan (*Financial Target*)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada di dalam perusahaan tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset tahun ini.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang berjumlah 134 perusahaan yang terdiri dari tiga subsektor yaitu subsektor industri barang konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Menurut Sugiyono (2007: 62), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat laporan auditor independen.
2. Perusahaan manufaktur yang telah *listing* di BEI Indonesia sebelum tahun 2012.
3. Perusahaan Perbankan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan periode laporan keuangan berakhir pada 31 Desember 2014.
4. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012-2014.
5. Memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel yang diteliti.

Tabel 1
Sampel Penelitian

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	134
perusahaan yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2014	(27)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan tidak dalam rupiah dan periode laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember selama periode 2011-2014	(19)
Perusahaan dengan data tidak lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(67)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	21
Total keseluruhan sampeldalam 3 tahun (20 sampel x 3 tahun)	63 Sampel

Sumber Data: Data BEI tahun 2012-2014

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan (*financial statement*) dari perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh auditor independen dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Capital Market Directory* untuk tahun 2012-2014. Sumber data dan informasi yang diperlukan berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan, dan yang terdaftar di www.idx.co.id.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2012-2014.
- b). Informasi Auditor yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- c). Informasi rasio keuangan pada maufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Dalam mengolah dan menganalisis data digunakan analisis Deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif menyangkut pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang dapat diterapkan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini

adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel Independen: Kualitas Audit (*Audit Quality*- X_1), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*- X_2), *Lever age* (X_3) dan *Financial Target* (X_4), sedangkan Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Laba Riil (*Real Earning Management*- Y_1).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a). Kualitas Audit (*Audit Quality* – X_1)
Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan variabel yaitu ukuran KAP (KAP The big- 4 dan KAP Non The big- 4).
- b). Ukuran Perusahaan (*Firm Size*- X_2)
Ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa besar praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien.
- c). *Leverage* (X_3)
Variabel *leverage* dihitung dari *total debt* dibagi *total assets*, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk tahun penelitian 2012-2014. Laporan keuangan diunduh dari www.idx.co.id.
Rumus: $LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$ (Gerayli et al., 2011)
- d). *Financial Targets*.(X_4)
Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 $ROA = \frac{\text{Net Income before extraordinary items } t-1}{\text{Total Asset } (t)}$
- e). Variabel dependen (Y_1)
Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2007: 4).
 - 1). Abnormal CFO (Arus Kas Operasi Abnormal)
Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui arus kas operasi menggunakan arus kas operasi abnormal (ABN_CFO). Arus kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut: $CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(St / A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$
 - 2). Abnormal Discretionary Expenses (Biaya Diskresioner Abnormal)
Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya diskresioner menggunakan biaya diskresioner abnormal (ABN_DISEXP). Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner

aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut: $DISEXP_t/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta(St/At-1) + et$

3). Abnormal Production Cost (Biaya Produksi Abnormal)

Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya produksi menggunakan biaya produksi abnormal (ABN_PROD). Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PROD_t/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(\Delta St/At-1) + \beta_3(\Delta St-1/At-1) + et$$

$$MAR = (ABN_CFO(-1)) + (ABN_DISEXP(-1)) + (ABN_PROD)$$

Pada penelitian ini variabel dependen untuk Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil yang digunakan menggunakan salah satu proksi yaitu menggunakan Abnormal CFO (Y1).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

- a). Statistik Deskriptif
- b). Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007: 275).

Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

4. HASIL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan per tahun yang digunakan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 sampel.

Tabel 2
Sampel Penelitian

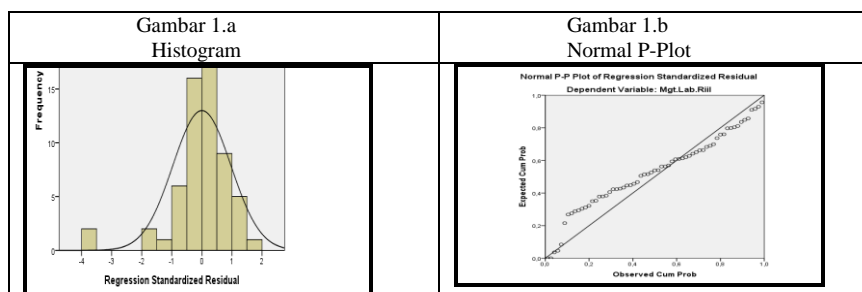
KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	134
perusahaan yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2014	(27)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan tidak dalam rupiah dan periode laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember selama periode 2011-2014	(19)
Perusahaan dengan data tidak lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(67)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	21
Total keseluruhan sampeldurama 3 tahun (20 sampel x 3 tahun)	63 sampel

Sumber Data: Data BEI tahun 2012-2014

1). Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik agar hasil tersebut layak digunakan. Pengujian ini diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a). Uji Normalitas



Dengan melihat tampilan pada grafik histogram dalam gambar 1.a memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 1.b grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Multikoloneritas

Tabel 3
VIF (Variance Inflation Factor)

Variabel Independen	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,238		
Kual.Aud	,155	,749	1,335
Size	-,007	,755	1,325
Leverage	-,247	,740	1,351
Financial Target	,019	,750	1,333

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

c). Koefisien determinasi

Tabel 4
R Square

R	R Square	Adjusted R Square
,495 ^a	,245	,193

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,206, berarti hanya sebesar 24,5% variasi dependen yaitu manajemen laba riil yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas audit, *firm size*, *leverage*, *financial target*. Hal ini menandakan masih rendah atau lemahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2). Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,485	4	,121	4,708	,002 ^b
Residual	1,493	58	,026		
Total	1,978	62			

a. Dependent Variable: Mgt.Lab.Riil

b. Predictors: (Constant), Fin.Target, Size, Kualitas.Audit, Leverage

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 5%).

a). Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,238	,206		1,154	,253
Kual.Aud	,155	,058	,354	2,684	,009
Size	-,007	,010	-,095	-,724	,472
Leverage	-,247	,084	-,393	-2,961	,004
Fin.Target	,019	,015	,165	1,249	,217

Pembahasan Hasil Penelitian

a). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan kualitas audit dalam manajemen laba riil memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai t hitung sebesar 2,684 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 berada di bawah 0,05. Artinya kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba Riil.

b). Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba Riil

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan firm size terhadap manajemen laba riil memperlihatkan koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai t hitung sebesar -0,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,472 yang berada di atas 0,05. Artinya bahwa firm size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil.

c). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen laba Riil

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan leverage dalam manajemen laba riil memperlihatkan koefisien regresi sebesar -0,247 dan nilai t hitung sebesar -2,961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada di bawah 0,05 .

d). Pengaruh Financial Target terhadap Manajemen Laba Riil

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan financial target dalam manipulasi aktivitas riil memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,019 dan nilai t hitung sebesar 1,249 dengan nilai signifikansi sebesar 0,217 yang berada di atas 0,05. Arti bahwa financial target tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil.

e). Pengaruh Kualitas Audit, Firm Size, Leverage dan Financial Target terhadap Manajemen Laba Riil

Pengujian hipotesis mengenai penggunaan variabel kualitas audit, firm size, leverage dan financial target, mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan nilai f hitung sebesar 4,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berada di bawah 0,05. Artinya bahwa kualitas audit, firm size, financial target, dan financial stability memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil .

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan analisa deskriptif menggunakan kualitas audit, *firm size*, *leverage* dan *financial target*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a). Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil. Dengan kualitas audit yang baik, maka akan dapat mencegah terjadinya manajemen laba riil.
- b). *Firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba riil.
- c). *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil. Dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba riil.
- d). *Financial target* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba riil. Dengan target keuangan yang semakin besar tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba riil.
- e). Kualitas audit, *firm size*, *leverage* dan *financial target* mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba riil.

b. Saran

Dari simpulan yang diperoleh, beberapa saran yang diajukan untuk meningkatkan ketelitian auditor dan manajemen, juga untuk hasil penelitian selanjutnya adalah :

- a). Diharapkan bagi manajemen untuk berhati-hati dan mengurangi melakukan kecurangan pelaporan keuangan, karena akan berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan.
- b). Bagi manajemen perusahaan untuk memastikan pelaporan keuangannya dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku.
- c). Bagi auditor dapat menggunakan variabel lain untuk mencari dan mendeteksi potensi melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan, salah satunya dengan melihat manajemen laba riil

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto. (2012), "Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, November 2012: 69-80 .
- A'Rahman, A., & Hutagaol, Y. (2008). "Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Aktivitas Real Pada penawaran perdana dan hubungannya dengan Kinerja Jangka Panjang." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 5, No. 1, Juni 2008.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-84. www.eurojournals.com/IRJFE_66_07 in access on 30 October 2011.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herusetya, A. (2009), “Efektifitas Pelaksanaan Corporate Governance dan Audit Eksternal Auditor Dengan Spesialisasi Industri Dalam Menghambat Manajemen Laba”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 13(2) , 167-188.

Sri Sulistyanto, 2008, Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.

*Deteksi Potensi
Resiko
Kecurangan
pada Laporan
Keuangan
dengan Menguji
Pengaruh
Kualitas Audit,
Size, Leverage
dan Financial
target terhadap
Manajemen
Laba Riil*